

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pasar keuangan yang mengadakan, menyediakan, dan memfasilitasi antara pencari modal dengan investor dalam melakukan perdagangan berbagai instrument keuangan di Indonesia termasuk salah satunya ialah saham. Bursa Efek Indonesia dikatakan memiliki kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian nasional karena di sini perusahaan-perusahaan yang *go-public* dapat mencari tambahan dana untuk memperluas serta mengembangkan usahanya baik dalam meminjam dana maupun menambah jumlah kepemilikan saham dengan menerbitkan saham baru (Isyнуwardhana & Febryan, 2022). Sedangkan investor berinvestasi yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan. Hingga saat ini, Bursa Efek Indonesia telah mencatat adanya jumlah penambahan perusahaan tercatat baru di setiap tahunnya seperti pada gambar berikut.

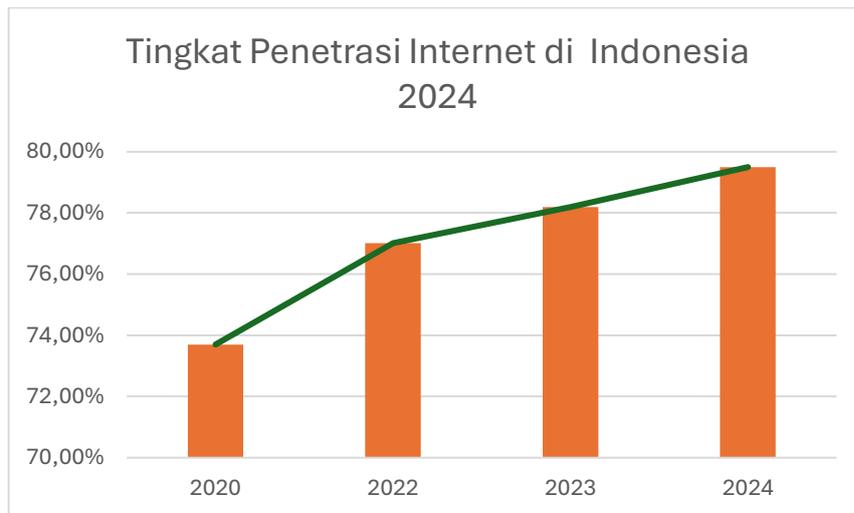


Gambar 1. 1 Jumlah Perusahaan Terdaftar di BEI

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah Oleh Penulis, 2024)

Gambar 1.1 terlihat bahwa Bursa Efek Indonesia mengalami pertumbuhan yang terbilang cukup pesat dalam hal total emiten dalam kurun waktu lima tahun belakangan, di mulai pada 2019 yang berjumlah 668 perusahaan, tahun 2020 meningkat menjadi 696 perusahaan, tahun 2021 menjadi 729 perusahaan, tahun 2022 total menjadi 778 perusahaan, dan tahun 2023 dengan total perusahaan

tercatat sebanyak 857 perusahaan. Dari data yang tersedia, Bursa Efek Indonesia mengkategorikan perusahaan yang terdaftar menjadi 11 sektor yakni Kesehatan, Barang Baku, Keuangan, Transfortasi & Logistik, Teknologi, Barang Konsumen non-Primer, Perindustrian, Energi, Barang Konsumen Primer, Infrastruktur, dan Properti & *Real Estate*. Kategori sektor ini dibuat untuk memudahkan pelaku pasar dalam memahami aktivitas perusahaan terkait. Penelitian ini menggunakan objek yang berfokus pada sektor infrastruktur subsektor telekomunikasi yang berperan sebagai operator seluler pada Bursa Efek Indonesia. Perkembangan subsektor telekomunikasi memiliki peningkatan mulai tahun 2020-2024 yang diakibatkan oleh adanya kenaikan jumlah penduduk dan pengguna internet di Indonesia. Dengan adanya perkembangan telekomunikasi maka banyak manfaat yang dapat dirasakan oleh penggunanya seperti menambah wawasan, melakukan interaksi, bertukar informasi, dan lain sebagainya.



Gambar 1. 2 Tingkat Penetrasi Internet di Indonesia 2024

Sumber: Dewi, 2022 (Data diolah Oleh Penulis, 2024)

Gambar 1.2 menunjukkan bahwa pertumbuhan pengguna internet mengalami kenaikan hingga tahun 2024 sebanyak 79,5%, dilihat dari jumlah populasi sebanyak 278.696.200 jiwa pada tahun 2023, sejumlah pengguna aktif internet Indonesia di akhir tahun 2024 tercatat mencapai angka 221.563.479 jiwa, yang menunjukkan bahwa adanya tingkat penetrasi yang sangat tinggi (I. R. Dewi, 2022). Dengan adanya peningkatan jumlah penduduk dan pengguna internet maka

secara tidak langsung penggunaan internet juga meningkat di tambah adanya peristiwa yang terjadi dan berdampak pada pasar saham. Salah satu peristiwa di Indonesia tahun 2024 yang menjadikan trafik penggunaan internet meningkat ialah Pemilihan Umum. Hal ini dikarenakan banyak masyarakat yang mencari informasi, bertukar pikiran, berinteraksi, investasi, dan kegiatan lainnya selama periode Pemilihan Umum ini berlangsung dengan periode yang dipilih di mulai dari bulan November 2023 hingga bulan Juni 2024.

Lonjakan trafik penggunaan internet pada subsektor telekomunikasi khususnya operator seluler dapat dipresentasikan oleh empat emiten dengan pangsa pasar terbanyak yang ada di Indonesia yakni Telkom, Indosat Ooredoo, XL Axiata, dan Smartfren yang menjadikan subsektor telekomunikasi mengalami pertumbuhan yang luar biasa akibat dari adanya peristiwa Pemilihan Umum (Haryanto, 2024). Berikut merupakan data perusahaan subsektor telekomunikasi yang menjadi fokus peneliti dalam penelitian:

Tabel 1.1 Klasifikasi Operator Seluler yang Terdaftar di BEI tahun 2024

No	Kode	Nama Perusahaan
1	TLKM	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk
2	ISAT	PT Indosat Tbk
3	EXCL	PT XL Axiata Tbk
4	FREN	PT Smartfren Telecom Tbk

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah Oleh Penulis, 2024)

Alasan peneliti memilih objek penelitian subsektor telekomunikasi khususnya perusahaan operator seluler dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut mengalami lonjakan trafik dalam penggunaan internet pada periode Pemilihan Umum tahun 2024 (Hema, 2024). Dengan demikian, hal ini akan berimplikasi pada peningkatan terkait kinerja perusahaan yang mana telah dibuktikan oleh PT Telkom Indonesia Tbk pada tahun 2020 yang mengalami lonjakan trafik data sebesar 43,8% menjadi 9.428 petabyte yang diakibatkan oleh berubahnya kebutuhan terhadap gaya hidup masyarakat selama pandemi dibandingkan dengan tahun 2021 yang hanya membukukan trafik data sebesar 3.188 petabyte, dengan adanya kenaikan trafik yang diakibatkan oleh pandemi namun

perusahaan memiliki kekuatan untuk dapat bertahan maka dapat menjadikan manajemen serta kinerja perusahaan yang baik dengan ditandai oleh meningkatnya pendapatan (Sari et al., 2021). Tidak hanya itu, operator seluler yang paling banyak masyarakat Indonesia gunakan berdasarkan survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) ialah Telkomsel, Indosat Ooredoo, XL Axiata, dan Smartfren (Ahdiat, 2023). Sehingga diharapkan penelitian yang dilakukan dapat memberikan gambaran serta pemahaman bagi para investor yang akan berinvestasi pada subsektor telekomunikasi apabila sedang terjadi suatu peristiwa dan dirasa akan berdampak terhadap pasar saham. Selanjutnya, alasan peneliti dalam memilih data yang tersedia pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dikarenakan adanya ketersediaan data yang komprehensif, reliabilitas, transparan dan akurat.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Pemilihan Umum menjadi mekanisme penting dalam sistem pemerintahan suatu negara yang demokratis serta digunakan sebagai sarana dalam pemilihan calon pemimpin dan partai politik oleh masyarakat. Pemilu adalah proses pemilihan yang dilakukan oleh masyarakat untuk memilih penguasa atau pejabat politik dalam memimpin suatu negara (Amrizal et al., 2018). Dari pengertian tersebut maka dapat terlihat bahwa masyarakat tentunya diberi kesempatan untuk dapat memilih calon yang dianggap mampu dalam memenuhi kebutuhan dan mewakili aspirasi yang ada karena Pemilihan Umum tidak hanya sebuah mekanisme untuk penentuan pemimpin suatu negara namun juga dapat mencerminkan dinamika sosial, gambaran ekonomi, serta tentunya sistem politik yang sedang berlangsung. Kini telah banyak negara yang melakukan Pemilihan Umum di antaranya Amerika Serikat, Algeria, Afrika Selatan, Austria, Bangladesh, Firlandia, Inggris, Iran, dan masih banyak lagi. Adanya fenomena Pemilihan Umum ini secara tidak langsung dapat mencerminkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan proses demokrasi karena dengan adanya pemilihan calon wakil rakyat maka menandakan adanya kesadaran yang dimiliki oleh masyarakat untuk memilih sesuatu yang akan memengaruhi kehidupan mereka sehingga membangkitkan rasa penasaran atau keingintahuan masyarakat dalam hal kebutuhan dan akses informasi terkait proses

pelaksanaan pemilu, kampanye yang dilakukan oleh calon wakil rakyat, debat yang berlangsung, kebijakan-kebijakan calon wakil rakyat yang terkadang menjadikan perselisihan antar individu atau kelompok di media sosial, hingga banyaknya ketidakpastian yang bisa saja terjadi. Baik di Nigeria maupun Pakistan, masyarakat khususnya generasi muda kini semakin bergantung pada media sosial untuk mengakses informasi terkait pemilu sehingga terjadi peningkatan akses internet pada media sosial dan menghimbau pemerintah untuk mengelola langganan jaringan atau data jaringan untuk kemudahan memperoleh informasi (Ayinde et al. 2021; Ahmad et al. 2019). Selain itu, dengan adanya ketidakpastian karena perubahan kepemimpinan di Amerika Serikat akan memengaruhi sentimen pasar dan ekspektasi pelaku pasar akan meningkat dalam hal kebijakan reformasi sehingga pasar akan berfluktuasi dalam hal nilai saham dan menyebabkan *abnormal return* (Kauppinen et al., 2020). Namun tidak dapat dipungkiri terkadang masih banyak masyarakat yang mendapatkan atau justru menyebarkan informasi yang belum jelas kebenarannya. Hal ini juga menjadi perhatian Menkominfo dalam menghimbau masyarakat untuk bijak dalam menerima dan menyebarkan informasi. Tidak hanya itu, Menkominfo juga mengajak kepada seluruh pihak penggiat literasi digital, komunitas, platform digital, akademisi, pelaku bisnis, hingga masyarakat untuk menjadikan ruang digital sebagai ruang yang sehat dan kondusif selama pelaksanaan periode Pemilihan Umum (Rahmawati, 2023).

Tanpa disadari, peningkatan kebutuhan dan akses internet di kalangan masyarakat akan berdampak terhadap trafik data yang ikut mengalami kenaikan pula. Penelitian yang dilakukan di Eropa Tengah, Eropa Selatan, dan Pantai Timur AS tahun 2020 mengungkapkan terjadi peningkatan akses informasi yang disertai dengan adanya penggunaan aplikasi untuk bekerja dan pendidikan jarak jauh, termasuk dengan VPN dan penggunaan video sehingga trafik data meningkat sebesar 200% dari biasanya (Feldmann et al., 2020). Seperti yang kita ketahui, untuk mengakses media sosial atau jejaring internet maka diperlukan belanja data. Belanja data dapat meliputi pembelian paket internet bulanan, pembayaran internet rumah, pembelian data *roaming*, atau bahkan pembayaran untuk layanan *streaming* seperti Netflix atau Spotify. Belanja data tersebut berhubungan erat dengan

peningkatan minat beli pelanggan yang di mana menurut Prehanto et al. (2019) minat beli pelanggan terhadap produk-produk paket internet ialah sebesar 80% bila dihitung secara akurasi persentasenya. Tidak hanya itu, dari survei yang melibatkan 10.000 pengguna internet dengan usia 13-70 tahun oleh Katadata Insight Center dan Kementerian Komunikasi dan Informasi menunjukkan bahwa belanja kuota internet meningkat perbulannya dengan pengeluaran terbanyak berada pada harga Rp 50.000 – Rp 100.000 (Annur, 2023). Dari adanya perolehan data melalui pembelian yang dilakukan oleh masyarakat maka perusahaan-perusahaan operator seluler terjadi kenaikan pendapatan. Pendapatan yang mencerminkan keberhasilan perusahaan di pasar dapat terlihat dari adanya persaingan dalam penentuan harga dan komposisi layanan yang ditawarkan kepada konsumen. Dikutip dari penelitian yang dilakukan di Iran bahwa preferensi konsumen terhadap atribut merk dan frekuensi pembelian yang dilakukan oleh konsumen dapat mempengaruhi pendapatan operator jaringan (Sohrabi et al., 2020). Tidak hanya itu, baru-baru ini PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk pada semester 1 tahun 2024 meraih pendapatan senilai Rp 75,29 triliun, nilai tersebut meningkat dari Rp 73,47 triliun, naik 2,46% apabila dilihat perbedaannya dalam periode yang sama namun berdasarkan tahun sebelumnya (Melani, 2024). Mengacu pada pernyataan tersebut maka dapat tergambar bahwa dengan tingginya akses informasi karena adanya ketidakpastian keadaan maka akan terjadi peningkatan pendapatan perusahaan-perusahaan operator seluler yang disebabkan oleh tingginya frekuensi pembelian.

Keuntungan yang diraih oleh perusahaan akan berbanding lurus dengan nilai sahamnya. Nilai saham dapat dikategorikan menjadi nilai nominal yang ada pada lembar saham, nilai intrinsik yang menggambarkan nilai sebelumnya, nilai buku dapat dilihat pada laporan keuangan, dan nilai pasar yang terbentuk oleh adanya interaksi pasar (Hartono, 2022). Saputra (2022) mengungkapkan bahwa kinerja keuangan perusahaan seperti ROA, ROE, dan PER memiliki pengaruh terhadap harga saham. Dengan demikian, semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan maka akan meningkatkan daya tarik investasi dan mendorong kenaikan harga saham. Saham adalah satu dari banyaknya instrument pasar keuangan yang digunakan sebagai bukti kepemilikan modal dalam perusahaan (IDX, 2024).

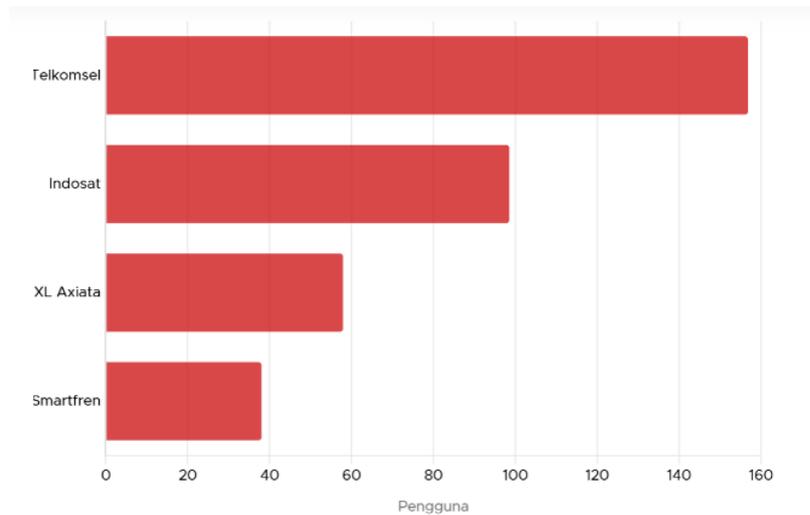
Sementara itu, harga saham merupakan terbentuknya harga karena adanya transaksi yang sesuai dengan ketentuan jumlah yang diminta dan yang ditawarkan oleh pelaku pasar (Seventeen & Shinta, 2021). Dari adanya investasi yang dilakukan di pasar saham dengan investor yang terus mengamati pergerakan harga saham yang ada, apabila telah terjadi transaksi jual beli maka investor akan mendapatkan *return* saham. Menurut Anggraini (2021) *return* saham berarti keuntungan yang diterima oleh penjual atau dalam hal ini ialah investor atas dana yang telah ditanamkan sebelumnya.

Return saham tentu saja dapat naik dan turun sesuai dengan harga saham, seperti yang diungkapkan oleh Fatmawati & Parulian (2024) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara harga dan volume perdagangan terhadap *return* saham perusahaan. *Return* saham selain ditentukan oleh kondisi internal perusahaan namun dipengaruhi juga oleh kondisi dari luar perusahaan (eksternal). Sebagaimana yang diuraikan oleh Iskandar Z (2003) bahwa faktor internal mencakup strategi pemasaran, proses produksi, informasi pendanaan perusahaan, laporan keuangan, aktivitas penjualan, berita terkait kondisi tenaga kerja, dan pengumuman terkait kepengurusan juga dewan direksi. Sementara itu, faktor eksternal meliputi berita yang dipublikasikan oleh pemerintah, berita pasar sekuritas, situasi politik internasional, berita yang memiliki kaitannya dengan hukum, perubahan kurs mata uang, dan berbagai isu yang muncul. Hasil kajian yang dilakukan oleh Indra Pratama et al. (2023) mengungkapkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan terkait *return* dan harga saham saat pra dan pasca momen G20 Bali Summit. Selanjutnya penelitian lain juga mengungkapkan bahwa peristiwa politik memiliki kontribusi yang signifikan terhadap *return* saham Palestina dan Amman (Salisu & Vo, 2020). Maka dari penelitian tersebut dapat terlihat bahwa *return* memang ditentukan oleh berbagai kondisi yang ada. Dengan menggunakan *abnormal return* maka kita dapat mengukur harga serta *return* saham. *Anormal return* saham merupakan perbedaan atau selisih antara keuntungan yang sebenarnya di dapatkan dengan keuntungan yang diharapkan oleh investor, yang di mana hal ini dapat positif maupun negatif. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Nerger et al. (2021) yang mengungkapkan bahwa pengumuman peristiwa akan mempengaruhi pasar saham salah satunya

ditunjukkan oleh tingginya *abnormal return* saham yang positif saat pemilihan Trump. Penelitian lain juga mengatakan terkait dampak terhadap *abnormal return* saham menjelang pemilu dikatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan (Lesmana & Sumani, 2023). Selain itu, pasar saham Bangladesh mengalami perkembangan yang berfluktuasi, selanjutnya hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa Pemilihan Umum sangat memengaruhi *abnormal return* dan terjadi volatilitas harga yang signifikan (Roy et al., 2021).

Masa jabatan presiden dan wakil presiden Indonesia ditetapkan selama lima tahun setelah pelantikan seperti yang telah tertulis pada Undang-Undang Dasar 1945. Kemudian mereka berhak untuk dipilih kembali dalam satu kali masa jabatan, maka presiden dan wakil presiden yang terpilih pada tahun 2019 akan berakhir pada tahun 2024 yang selanjutnya Peraturan KPU No.3 Tahun 2022 telah menetapkan bahwa tanggal 14 Februari 2024 merupakan hari pelaksanaan Pemilihan Umum (Yudiatmaja, 2024). Pemilihan Umum tahun ini tidak hanya untuk pemilihan presiden dan wakil presiden melainkan juga anggota DPR, anggota DPRD Provinsi, dan anggota DPRD Kabupaten/Kota yang di mana hal tersebut dilakukan secara serentak. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa adanya peristiwa yang menyebabkan ketidakpastian akan meningkatkan kebutuhan dan akses informasi di kalangan masyarakat yang akan berdampak pada pendapatan subsektor telekomunikasi khususnya perusahaan-perusahaan operator seluler. Dari begitu banyaknya perusahaan operator seluler di Indonesia, karena terjadi persaingan yang ketat sehingga menjadikan hanya lima perusahaan yang tersisa yakni Telkomsel, Indosat Ooredoo, XL Axiata, Smartfren, serta Hutchison Tri (3) (Rosyidta et al., 2020). Namun, pada awal tahun 2022 Hutchison Tri (3) secara resmi telah menggabungkan diri dengan PT Indosat Tbk sehingga operator terbesar yang ada di Indonesia tersisa empat dan keempat perusahaan ini-pun telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Tidak hanya itu, Juwita & Shaleha (2021) mengungkapkan bahwa jaringan telekomunikasi seluler yang menggunakan standar *Global System for Mobile Communication (GSM)* di Indonesia terdiri dari Telkomsel, Smartfren, Hutchison Tri, Indosat Ooredoo, dan XL Axiata. Terlihat dari survei yang dilakukan oleh GoodStats terkait provider seluler negara Indonesia dengan

pengguna terbanyak yang di mana Telkomsel menduduki urutan pertama, di susul oleh Indosat, XL Axiata, dan yang terakhir Smartfren.



Gambar 1.3 Provider dengan Pengguna Terbanyak

Sumber: Rainer, 2023

Dari gambar 1.3 dapat terlihat bahwa Telkomsel memiliki pangsa pasar terbesar jika dibandingkan dengan operator seluler lainnya yang mencapai 156,8 juta, kemudian disusul oleh Indosat dengan jumlah pelanggan mencapai 89,5 juta. XL Axiata tercatat jumlah pelanggannya sebanyak 57,9 juta dan Smartfren 38 juta (Rainer, 2023). Keempat operator seluler tersebut terjadi lonjakan trafik yang disebabkan oleh adanya periode pemilu yang berlangsung dari pra pemilu yakni bulan November 2023 hingga Februari 2024 yang kemudian berlanjut hingga pasca pemilu yakni hingga bulan Juni 2024, hal ini dibuktikan oleh Telkomsel yang mengalami lonjakan trafik layanan data sebesar 8,41% yang di mana lonjakan trafik komunikasi dan layanan digital ini didorong oleh berbagai aktivitas pelanggan seperti *social media* (9,80%), akses video (13,20%), layanan untuk berkomunikasi (4,56%), *web browsing* (9,40%), dan *gaming* (17,70%) (Telkomsel, 2024).



Gambar 1. 4 Grafik Pergerakan Harga Saham Telkomsel

Sumber: Yahoo Finance

Dari gambar di atas maka dapat terlihat grafik pergerakan harga saham pada periode kampanye pemilu yakni pada bulan November 2023 hingga moment pemungutan suara di bulan Februari 2024 terus mengalami peningkatan, setelah itu grafik harga saham mengalami penurunan dimulai pada bulan Februari 2024 hingga bulan Juni 2024 dikarenakan periode pemilu berangsur-angsur selesai dilaksanakan. Selain dari itu, Indosat turut serta dalam mendukung program pemerintah untuk dapat melayani kebutuhan konsumen selama periode pemilu hingga trafik layanan data Indosat tercatat meningkat 12% dibandingkan dengan penggunaan data normal (Sabu, 2024).



Gambar 1. 5 Grafik Pergerakan Harga Saham Indosat

Sumber: Yahoo Finance

Dari grafik 1.5 terlihat bahwa dalam beberapa waktu terakhir, harga saham Indosat mengalami peningkatan selama periode pemilu 2024 mulai dari kampanye bulan November 2023 hingga Februari 2024, yang kemudian terus berlanjut hingga pasca pencoblosan yakni sampai bulan Juni 2024. Selanjutnya pada XL Axiata, keseluruhan trafik layanan data yang terlihat selama periode pemilu 2024 didominasi oleh *web browsing* yakni mengalami peningkatan sebesar 156% dibandingkan pada hari normal yang selanjutnya disusul oleh *streaming dan instant*

messaging (IM), bagi layanan XL SATU Fiber mengalami peningkatan trafik yakni sebesar 8%, kemudian pada saat puncak pemilu yakni hari pencoblosan yang dilakukan pada tanggal 14 Februari 2024 terjadi kenaikan trafik layanan data yang mencapai 11% dibandingkan dengan kondisi pada hari normal (XL Axiata, 2024).



Gambar 1. 6 Grafik Pergerakan Harga Saham XL Axiata

Sumber: Yahoo Finance

Dari gambar 1.6 terlihat bahwa grafik harga saham terjadi pergerakan selama periode Pemilihan Umum di bulan November 2023 hingga puncak pencoblosan yang terjadi pada bulan Februari 2024, lalu hal tersebut berlanjut hingga bulan Juni 2024. Tidak ingin ketinggalan oleh operator seluler lainnya, Smartfren ikut menyiapkan jaringan miliknya saat periode pemilu berlangsung yang di mana Smartfren terus melakukan optimalisasi, penguatan, serta persiapan tim yang siaga untuk berjaga-jaga terkait dengan lonjakan trafik yang ada sehingga sistem yang tersedia tetap bekerja secara optimal (Haryanto, 2024). Tidak hanya itu, dilihat dari *Annual Report Sustainability Report* PT Smartfren Telecom Tbk bahwa pendapatan usaha mengalami peningkatan sebesar 4,0%, hal ini di dorong oleh adanya peningkatan dari pendapatan data sebesar Rp237.699 juta atau sebesar 2,4%, peningkatan pendapatan jasa interkoneksi sebesar Rp75.525 juta yang diakibatkan oleh kenaikan *traffic*, dan pendapatan lainnya sebesar Rp135.375 juta atau 21,0% yang berasal dari penjualan perangkat lunak, produk dan jasa teknologi informasi.



Gambar 1. 7 Grafik Pergerakan Harga Saham Smartfren

Sumber: Yahoo Finance

Dari grafik 1.7 terlihat bahwa harga saham Smartfren tidak begitu fluktuatif dalam pergerakannya selama momen pemilu yang terjadi pada bulan November 2023 hingga bulan Juni 2024 dengan tetap terjadi peningkatan dibanding dengan bulan-bulan setelahnya. Maka dengan naik turunnya harga saham yang terjadi pada perusahaan operator seluler yang diakibatkan oleh adanya peristiwa Pemilihan Umum 2024 secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap naik turunnya *return* saham yang dapat diukur dengan menghitung *abnormal return* saham.

Dari latar belakang yang mengungkap mengenai fenomena dan sebab-sebab yang dapat mempengaruhi *return* saham terhadap berbagai industri telah banyak dianalisis oleh peneliti terdahulu. Namun, penelitian yang secara khusus menganalisis dampak Pemilihan Umum terhadap subsektor telekomunikasi terutama operator seluler masih relatif terbatas. Sehingga dilakukan penelitian terkait “**EVALUASI KOMPARATIF RETURN SAHAM PRA DAN PASCA PEMILU 2024 (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN OPERATOR SELULER)**” dengan tujuan untuk menambah literatur dengan mengkaji secara lebih mendalam bagaimana *abnormal return* saham pada subsektor telekomunikasi khususnya operator seluler terhadap periode Pemilihan Umum. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya dalam menyajikan perspektif baru terkait hubungan antara peristiwa politik dengan kinerja saham subsektor telekomunikasi di Indonesia berdasarkan data terkini yang diperoleh langsung dari Bursa Efek Indonesia.

1.3 Perumusan Masalah

Pemilihan Umum dikatakan suatu peristiwa dikarenakan di dalamnya terkandung informasi yang dapat memunculkan reaksi di pasar saham. Banyak sektor yang terdampak akibat adanya peristiwa tersebut salah satunya ialah subsektor telekomunikasi. Hal ini dikarenakan adanya tingkat keingintahuan masyarakat terkait pemilu dan menjadikan masyarakat banyak mengakses media sosial sehingga operator seluler mengalami lonjakan trafik data dibandingkan dengan hari-hari biasanya karena meningkatnya frekuensi pembelian data oleh konsumen.

Dari adanya lonjakan trafik tersebut menjadikan pendapatan perusahaan meningkat dari biasanya. Mengacu pada penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa dengan terjadinya peristiwa akan menciptakan ketidakpastian situasi namun dengan adanya lonjakan trafik akan berdampak terhadap pendapatan, harga saham, dan *return* hingga terjadi *abnormal return*, selanjutnya hal ini dapat dilihat setelah kita membandingkan pra dan pasca terjadi peristiwa.

Ruang lingkup penelitian ini hanya fokus pada evaluasi komparatif terhadap pra pemilu (1 November 2023) dan pasca periode pemilu (11 Juni 2024) dengan sampel yang digunakan ialah subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), khususnya yang bergerak dalam bidang operator seluler karena subsektor ini merupakan salah satu dari banyaknya sektor yang terpengaruh oleh periode pemilu 2024 sekaligus operator terbesar dengan jumlah peminat terbanyak di Indonesia. Mengacu pada latar belakang serta fenomena yang terjadi, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perubahan *return* saham operator seluler pra dan pasca peristiwa Pemilihan Umum 2024?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada masing-masing *return* saham operator seluler pra dan pasca peristiwa Pemilihan Umum 2024?

1.4 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah yang telah dibentuk, penelitian memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui *return* saham pada pra dan pasca Pemilihan Umum 2024 khususnya terhadap perusahaan operator seluler.
2. Untuk mengetahui sejauh mana perbedaan *return* saham perusahaan operator seluler pra dan pasca Pemilihan Umum 2024.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah baik dari segi praktis maupun teoritis.

1.5.1 Aspek Praktis

1. Bagi investor, dapat membantu pelaku pasar dalam subsektor telekomunikasi untuk lebih memahami dampak peristiwa politik terhadap operator seluler sehingga dapat mengoptimalkan pengambilan keputusan dalam berinvestasi saat terjadinya suatu peristiwa, melakukan pengelolaan risiko ketika dihadapkan dengan situasi yang sulit, dan belajar untuk memanfaatkan peluang yang ada.
2. Bagi perusahaan, dapat melakukan manajemen risiko ketika sudah diketahui adanya ketidakstabilan pasar selama peristiwa politik seperti Pemilihan Umum. Selain itu, dengan adanya penelitian ini maka perusahaan dapat melakukan perencanaan strategi untuk membuat strategi bisnis yang lebih baik sehingga dapat unggul dari pesaing.
3. Bagi pemerintah, dapat memanfaatkan penelitian ini untuk menilai sejauh mana kebijakan yang telah dirancang dalam mencapai tujuannya terhadap persaingan yang terjadi pada subsektor telekomunikasi maupun industri lainnya.

1.5.2 Aspek Teoritis

Melalui penelitian ini, maka diharapkan untuk dapat memperkaya literatur di bidang keuangan dengan menambah pemahaman tentang dampak peristiwa politik terhadap *return* saham, lalu temuan dari penelitian ini dapat memperkuat dan mengembangkan teori yang relevan sehingga menjadi referensi bagi penelitian mendatang yang akan mengeksplorasi dampak peristiwa politik terhadap sektor yang berbeda. Manfaat lainnya ialah mengetahui terkait perbedaan terhadap *return* saham operator seluler pra dan pasca peristiwa pemilu 2024.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Untuk memudahkan pemahaman, secara garis besar maka sistematika penulisan pada penelitian ini terdiri dari lima bab yang dapat dipaparkan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menggambarkan isi penelitian secara umum dan ringkas. Bab ini meliputi gambaran umum objek penelitian, latar belakang, perumusan masalah penelitian, tujuan yang ingin dicapai, manfaat yang diharapkan, serta sistematika penulisan pada tugas akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menyajikan landasan teori yang didukung oleh penelitian yang relevan, kemudian dibentuk kerangka pemikiran dan dirumuskan hipotesis yang akan diuji.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini meliputi penegasan terkait pendekatan, metode, dan teknik yang diterapkan dalam melakukan penelitian. Bab III ini mencakup jenis penelitian, operasional variabel, penentuan populasi dan sampel, pengumpulan data, pengujian instrument penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil penelitian secara sistematis beserta pembahasannya yang terbagi menjadi dua bagian yakni penyajian hasil penelitian yakni hasil dari perhitungan yang dilakukan secara statistik dengan penyajian data menggunakan tabel seperti tabel statistik deskriptif, uji normalitas, serta uji hipotesis. Selanjutnya menginterpretasikan hasil tersebut pada bagian pembahasan dengan mengkomparasikan analisis statistik, teori, dan penelitian terdahulu yang relevan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil yang di peroleh selama pelaksanaan penelitian, sehingga terbentuk saran yang relevan dengan manfaat yang telah diuraikan.